# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang taruna adalah wadah bagi sumber daya manusia dari kelompok generasi muda yang melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang sosial. Banyak daerah-daerah yang tersebar di wilayah Republik Indonesia memperoleh pendapatan yang cukup fantastis dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan industri pariwisata merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah wisata, dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan daerahnya.

Wenti (2013:391), "Karang Taruna" adalah organisasi kepemudaan Indonesia yang berfungsi sebagai "tempat berkembangnya jiwa sosial generasi muda" Ningrum (2013: 391 karang taruna adalah organisasi kepemudaan Indonesia yang berdedikasi untuk membina kesadaran sosial generasi muda.

Riyadi (2003: 9) mendefinisikan Karang Taruna sebagai lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam arti organisasi kemasyarakatan yang memiliki misi untuk dapat membina dan mengembangkan potensi pemuda guna menciptakan pemuda yang memiliki potensi, baik. kepribadian, dan tanggap terhadap masalah-masalah sosial yang berkembang di masyarakat. Selain itu juga untuk mengoptimalkan dan mengembangkan berbagai potensi yang ada pada generasi muda untuk memajukan kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan

negara. Kesadaran sosial dan keterlibatan kaum muda di sektor kesejahteraan sosial seringkali menjadi kekuatan pendorong di balik ekspansi organisasi. Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakta serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukungnya, yaitu: adanya kemauan, adanya kemampuan dan adanya kesempatan untuk berpartisipasi (Rizqina, 2010).

Made pidarta berpendapat bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang dan beberapa orang dalam suatu kegiatan.keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi,serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksankan serta mendukung pencapaian tunjuan dan tanggung jawab,atas segala keterlibatan.Astuti 2009 dalam ( Hadiyanti) dalam buku "Partisipasi dan Identifikasi pembelajaran masyarakat dan orang dewasa".

Partisipasi berasal dari bahasa inggris,*participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikut sertaan.menurut Keith Davis (Hadiyanti) dalam buku "Partisipasi dan Identifikasi pembelajaran masyarakat dan orang dewasa" adalah suatau ketrlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggug jawab didalamnya.sedangkan Hunerryear dan Heoman,memahami partisipasi sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi semangat terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggug jawab bersama mereka Astuti (2009) Davis (Hadiyanti) dalam buku "Partisipasi dan Identifikasi pembelajaran masyarakat dan orang dewasa'.

Pembangunan pariwisata desa saat ini diarahkan pada konsep community based tourism yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa harus mengedepankan asas kebersamaan, gotong royong, dan partisipasi. Dalam konteks ini, Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan desa memiliki posisi strategis karena menjadi wadah pembinaan generasi muda yang kreatif, energik, dan dekat dengan perkembangan teknologi.

. Desa Pandanrejo memiliki potensi wisata alam dan budaya yang mulai dikelola secara serius beberapa tahun terakhir. Karang Taruna dilibatkan oleh Pemerintah Desa untuk membantu pengelolaan, mulai dari promosi digital, pemandu wisata, hingga pelaksanaan event desa. Namun, keterlibatan Karang Taruna belum tentu mencerminkan partisipasi yang ideal.Berdasarkan Keputusan kepala desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu No 147/14/KEP/422.330.7/2021 Bahwa dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan pemuda,perlu dibentuk pengelola wisata desa sehingga Karang Taruna Gempar merupakan wadah pengembangan generasi muda yang potensial dalam mengelola dan mengembangkan wisata desa,karang taruna bertanggung jawab atas operasional dan laporan berkala kepada kepala desa.

Adapun pengembangan potensi wisata alam di Desa Pandanrejo yang membuat wisatawan tertarik seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdull Manan mengungkapkan bahwa: “Desa Pandanrejo memilik potensi wisata yaitu wisata

Lumbung Stroberi yang berlokasi di dusun Pandan dipergunakan sebagai wisata petik stroberi dan Wisata Coban Lanang Tentunya dalam proses pengelolaan wisata desa ini, partisipasi karang taruna masih banyak keterbatasan,dimana masih kurangnya kesadaran dari pihak karang taruna karena adanya keterbatasan waktu dari beberapa karang taruna yang disebabkan oleh kesibukan pribadi dalam mengelola wisata desa serta kondisi sarana dan prasarana yang perlu ditingkatkan.kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemerintah desa dengan realistis partisipasi yang diberikan oleh karang taruna.

Penelitian ini secara sengaja menggunakan istilah "partisipasi" dan bukan "peran" karena keduanya memiliki implikasi yang berbeda dalam Manajemen Pelayanan Publik. "Peran" cenderung menempatkan Karang Taruna sebagai pelaksana tugas yang ditentukan oleh Pemerintah Desa. Sifatnya pasif, instruktif, dan terbatas pada fungsi yang diberikan. Sementara "partisipasi" menuntut posisi yang lebih setara: Karang Taruna tidak hanya menjalankan, tetapi ikut merencanakan, memutuskan, mengawasi, dan mengevaluasi pengelolaan wisata. Partisipasi mensyaratkan adanya power sharing, bukan sekadar task sharing. Untuk menilai kualitas partisipasi tersebut, penelitian ini menggunakan teori Sumampouw (2007) yang merumuskan 6 prinsip partisipasi.Berdasarkan observasi awal di Desa Pandanrejo, kondisi saat ini masih jauh dari prinsip tersebut. Pertama, dari sisi cakupan, dari total 45 anggota Karang Taruna, yang terlibat aktif di wisata hanya 7-10 orang pengurus

Berdasarkan hasil penelitian dari Yohana P, Yuli I, S., Dwi F, P., (2021) tentang “Peran Karang Taruna Dalam Pembangunan Desa Pandanrejo Kecamatan

Bumiaji Kota Batu"masih kurang maksimal dikarenakan masih ada faktor yang menghambat karang taruna dalam pembangunan desa Pandanrejo yaitu keterbatasan waktu dan kesadaran pemuda yang kurang maksimal dalam ikut berorganisasi.

Oleh sebab itu dari berbagai macam persoalan yang di hadapi desa pandanrejo terhadap pengelolaan wisata desa yang dilaksanakan oleh pihak karang taruna maka dari itu peneliti mengangkat judul "Partisipasi Karang Taruna Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pandanrejo".

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi Karang Taruna dalam wisata desa pandanrejo?
2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung partisipasi Karang Taruna dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas,maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1.untuk mengetahui dan menganilisis partisipasi Karang Taruna dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo

2.untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung partisipasi Karang Taruna dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat akademis

   Untuk dapat mengkaji dan sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk Kembali meneliti tentang Partisipasi Karang Taruna Dalam Pengelolaan wisata desa Pandanrejo

2. Manfaat Praktis

   Manfaat dari studi ini adalah:

   a) Karang taruna dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan desa wisata mengenai partisipasi karang taruna dalam pengelolaan wisata desa Pandanrejo.

   b) Bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan baru bagi masyarakat tentang partisipasi karang taruna dalam pengelolaan wisata desa pandanrejo.